



Laporan Penelitian

**KESETARAAN SOAL UJIAN SECARA KUALITATIF
MATAKULIAH PENGANTAR AKUNTANSI I (EKON4213)
MASA UJIAN 89.2, 90.1, DAN 90.2**

Oleh :
Dra. Sri Ismulyaty
NIP. 131 869 186

UNIVERSITAS TERBUKA

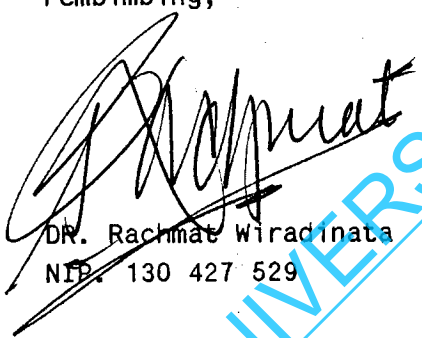
**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TERBUKA
JANUARI 1992**

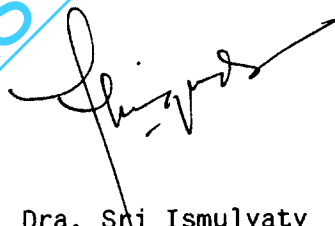
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN 80309.pdf

1. a. Judul Penelitian : KESETARAAN SOAL UJIAN SECARA KUALITATIF MATAKULIAH PENGANTAR AKUNTANSI I (EKON4213) MASA UJIAN 89.2, 90.1, DAN 90.2
- b. Macam Penelitian : Deskriptif
- c. Kategori Penelitian : I (Magang)
2. Peneliti
- a. N a m a : Dra. Sri Ismulyaty
- b. N I P : 131 869 186
- c. Pangkat, Jabatan, Golongan : Penata Muda, Asisten Ahli Madya III/a.
3. Lokasi Penelitian : Universitas Terbuka
4. Jangka Waktu Penelitian : 3 bulan (1 November 1991 s/d 31 Januari 1992)
5. Biaya yang disetujui : Rp 350.000,- (tiga ratus lima puluh ribu rupiah)

Menyetujui
Pembimbing,


Jakarta, Januari 1992
Peneliti,



DR. Rachmat Wiradinata
NIP. 130 427 529


Dra. Sri Ismulyaty
NIP. 131 869 186

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi,

Mengetahui
Kepala Pusat Penelitian dan
Pengabdian Pada Masyarakat


Dra. M.C. Widodo
NIP. 130 175 196


DR. Aria Djalil
NIP. 130 364 776

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, akhirnya laporan penelitian ini dapat diselesaikan.

Karya Tulis ini merupakan hasil penelitian mengenai kesetaraan Soal Ujian secara Kualitatif Matakuliah Pengantar Akuntansi I (EKON4213) Masa Ujian 89.2, 90.1, dan 90.2, diharapkan menjadi langkah awal bagi penelitian lain yang lebih mendalam dan meluas mengenai Pengujian Mahasiswa yang diterapkan di Universitas Terbuka.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Bapak DR. Rachmat Wiradinata selaku pembimbing yang telah memberikan kesempatan dan semangat serta memberikan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Ibu Dra. M.C. Widodo, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi UT.
3. Rekan-rekan Pusat Pengolahan Pengujian dan Fakultas serta fihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Penulis menyadari tulisan ini masih banyak mengandung kelemahan dan jauh dari sempurna, karena itu kritik dan saran yang membangun sangatlah diharapkan.

Mudah-mudahan tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua fihak yang memerlukan dan tertarik.

Jakarta, Januari 1992

Penulis,

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	2
TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	4
PERTANYAAN PENELITIAN	5
BAB III. METODE PENELITIAN	7
1 Pengumpulan Bahan	7
2 Prosedur Kerja	7
3 Cara Analisis dan Pengambilan Kesimpulan	9
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	10
1. Kisi-kisi Soal Ujian Pengantar Akuntansi I (EKON4213)..	10
a. Tujuan Instruksional/Pokok Bahasan	16
b. Jenjang Kemampuan	21
c. Komposisi Jumlah Soal	22
2. Komposisi Soal Ujian Pada Tiga Masa Ujian Yang Dibandingkan	23
a. Soal Ujian 89.2	23
b. Soal Ujian 90.1	26
c. Soal Ujian 90.2	28
d. Perbandingan Soal pada 3(tiga) masa ujian dengan kisi-kisi	30
3. Komposisi Soal Ujian Menurut Hasil Analisis Butir Soal	32
a. Klasifikasi Soal Menurut Derajat Kesukaran	32
b. Klasifikasi Soal Menurut Derajat Kesukaran dan Daya Beda	34
c. Perbandingan Soal Menurut Hasil Analisis untuk Ketiga Masa Ujian	36
4. Hasil Pengukuran Keberhasilan Mahasiswa	36
a. Rata-rata Nilai Mahasiswa pada ketiga Masa Ujian ...	36
b. Distribusi Nilai dan Kategori Penilaian	37
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	39

DAFTAR TABEL

halaman

Tabel 1.	Daftar TIK Pada Modul Pengantar Akuntansi I	11
Tabel 2.	Kisi-Kisi Soal Ujian Pengantar Akuntansi I	17
Tabel 3.	Komposisi Soal Ujian 89.2 Dibandingkan Kisi-Kisi	25
Tabel 4.	Komposisi Soal Ujian 90.1 Dibandingkan Kisi-Kisi	27
Tabel 5.	Komposisi Soal Ujian 90.2 Dibandingkan Kisi-Kisi	29
Tabel 6.	Perbandingan Komposisi Soal Antara Kisi-Kisi dan Perangkat Soal Masa Ujian 89.2, 90.1, dan 90.2.	31
Tabel 7.	Klasifikasi Hasil Analisis Butir Soal Berdasarkan p value.	33
Tabel 8.	Klasifikasi Soal Menurut P value dan r bis Masa Ujian 89.2, 90.1, dan 90.2.	35
Tabel 9.	Rata-Rata Nilai Ujian Pengantar Akuntansi I (EKON4213) Masa Ujian 89.2, 90.1, dan 90.2.	37
Tabel 10.	Distribusi Nilai Mahasiswa dengan Kategori Penilaian.	38

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam sistem belajar jarak jauh di Universitas Terbuka kuliah diberikan terutama dalam bentuk bahan belajar tertulis, dimana ujian akhir sebagai bagian dari proses belajar dan merupakan suatu cara pengukuran keberhasilan mahasiswa UT seperti juga dilakukan pada setiap institusi pendidikan lain. Selain itu hasil ujian dapat digunakan sebagai kontrol mutu dari lulusan mahasiswanya.

Untuk mengukur keberhasilan belajar yang berupa ujian, diperlukan konsistensi dari alat ukur keberhasilan tersebut. Soal-soal ujian harus terencana, berkualitas dan tertulis dengan baik. Usaha yang telah dilakukan adalah penulisan set soal untuk setiap ujian yang berdasarkan kisi-kisi soal dan hal ini merupakan pedoman dalam mengembangkan soal yang terencana. Selain itu untuk tiap masa ujian perlu diusahakan set soal yang kurang lebih setara dengan soal pada masa ujian lainnya, misalnya setara dalam derajat kesukaran, waktu yang tersedia untuk mengerjakan soal atau jumlah soalnya.

Akan tetapi sampai saat ini belum diketahui dengan pasti sudah sejauh mana kesetaraan set soal ujian tersebut untuk masa-masa ujian yang berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Agar soal-soal ujian dapat mengukur hasil belajar dengan sebaik-baiknya, maka soal ujian tersebut harus mempunyai kualitas yang memadai. Sedangkan pembahasan mengenai kualitas soal menyangkut masalah validitas dan reliabilitas soal ujian.

Validitas dalam tes adalah ketepatan tes tersebut mengukur kemampuan kognitif tertentu yang akan diukur (Ebel & Frisbie, 1986). Ada dua aspek validitas, yaitu mengenai aspek apa yang akan diukur, dan ketepatan dari pengukuran. Dalam prakteknya ketepatan dari aspek yang akan diukur maupun pengukurannya diuraikan secara jelas pada langkah pembuatan spesifikasi tes atau kisi-kisi tes. Dengan demikian maka pada proses pengukuran akan dapat diketahui dengan pasti apakah tujuan instruksional yang direncanakan telah tercapai secara memadai (Popham, 1984).

Reliabilitas tes adalah keajegan dari alat ukur yang berupa set soal tersebut dalam mengukur hasil belajar. Suatu alat ukur yang ajeg atau reliabel akan memberikan hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Semakin reliabel suatu tes maka hasil pengukuran akan semakin menggambarkan kemampuan mahasiswa yang sebenarnya (mendekati true score). Pada kenyataannya true score tersebut tak dapat diketahui atau dicapai dengan sempurna karena setiap pengukuran akan selalu mengandung kesalahan pengukuran (error of measurement). Namun demikian adalah menjadi kewajiban dari pengembang tes untuk mendapatkan tes dengan derajat kesalahan pengukuran yang sekecil mungkin. Sehingga semakin reliabel suatu tes maka akan semakin tinggi kualitas tes tersebut (Ebel & Frisbie, 1986).

Adapun ujian di UT terutama ditujukan pula untuk mengukur keberhasilan siswa. Dari sejak awalnya ditentukan bahwa ujian di UT sebagian besar merupakan tes objektif dimana mahasiswa tinggal memilih jawaban yang paling benar dari sejumlah alternatif jawaban yang disediakan. Menurut Clift & Imrie (1981), bentuk soal pilihan ganda tersebut dapat dipakai untuk mengukur semua pencapaian kognitif siswa dengan cukup baik asal direncanakan dan ditulis dengan baik.

Soal-soal ujian dikembangkan oleh UT dengan mengikuti suatu prosedur tertentu. Pertama-tama adalah pembuatan kisi-kisi soal ujian yang dilaksanakan oleh suatu tim ahli bidang studi dengan anggota penulis modul dan calon penulis soal. Dalam kisi-kisi tersebut ditentukan jumlah soal untuk masing-masing pokok bahasan ataupun tujuan instruksional, derajat kesukaran, dan tingkat kognitif yang diukur. Jika kisi-kisi soal sudah disepakati, maka tiap set soal ditulis berdasarkan kisi-kisi tersebut, dan selanjutnya ditelaah secara kualitatif oleh sedikitnya dua orang ahli lain. Untuk tahun-tahun awal ketika UT belum mempunyai cukup banyak koleksi butir soal, maka dibuat satu set soal baru untuk tiap masa ujian.

Matakuliah Pengantar Akuntansi I (EKON4213) FEKON-UT termasuk matakuliah kelompok Dasar Khusus pada program studi manajemen. Matakuliah tersebut mempunyai bobot 3 sks dan diberikan dalam 9 Buku Materi Pokok (modul) secara belajar mandiri seperti pada matakuliah UT yang lainnya. Matakuliah tersebut dimaksudkan untuk memberikan dasar tentang ilmu Akuntansi, cakupannya, dan kemungkinan-kemungkinan penerapannya dalam program studi lain. Dalam pembahasannya pengetahuan dasar Pengantar Akuntansi I menjadi beberapa topik dan pokok bahasan yang dibagi merata ke dalam 9 modul. Uraian mengenai masing-masing pokok bahasan hanya diberikan secara tertulis dengan beberapa ilustrasi, tanpa

disertai pengenalan lapangan. Sebagai matakuliah Dasar Khusus diharapkan buku materi pokok tersebut telah dapat memenuhi tujuan instruksionalnya.

Selama masa ujian 89.2, 90.1, dan 90.2, UT tidak melakukan perubahan mendasar pada bahan instruksional maupun tujuan pengujian pada matakuliah Pengantar Akuntansi I, sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan pengajaran terhadap tiga kelompok mahasiswa pada masa ujian yang diteliti adalah seimbang atau kurang lebih sama.

Untuk mendapatkan hasil pengujian yang baik maka diusahakan adanya kesetaraan antara masing-masing set ujian yang dipakai. Salah satu usaha penyetaraan yang dilakukan adalah dengan penggunaan pedoman kisi-kisi soal yang sama dalam penulisan set ujian untuk tiga masa ujian tersebut. Penelaahan kesetaraan ini dapat dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif. Cara kuantitatif yang berdasarkan konsep *standardize test* dan *item respons theory*, sampai saat ini masih sukar diterapkan di UT. Sedangkan cara kualitatif yang lebih didasarkan pada "Content Analysis" lebih mungkin untuk diterapkan, khususnya bagi matakuliah Pengantar Akuntansi I (EKON4213) FEKON-UT.

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.

Penelitian ini bertujuan untuk;

1. Menelaah kesetaraan soal ujian secara kualitatif matakuliah Pengantar Akuntansi I (EKON4213), masa ujian 89.2, 90.1, dan 90.2.
2. Menelaah hasil pengukuran masing-masing set soal terhadap mahasiswa UT yang bersangkutan.
3. Menelaah hubungan antara kesetaraan soal ujian dengan hasil-hasil ujian mahasiswa UT.

Adapun manfaat dari penelitian mengenai kesetaraan soal ini diharapkan:

1. Dapat mengetahui apakah UT telah melaksanakan pengukuran mahasiswa secara adil pada matakuliah dan masa ujian yang diteliti.
2. Dapat memberikan informasi mengenai kesetaraan soal ujian yang dipakai secara praktis dapat digunakan untuk menentukan standard kategori penilaian.

PERTANYAAN PENELITIAN.

Untuk mencapai tujuan penelitian, selanjutnya disusun pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi kisi-kisi soal ujian yang dipakai?
 - a. Bagaimana komposisi TIK/Pokok Bahasan pada kisi-kisi?
 - b. Bagaimana komposisi jenjang kemampuan pada kisi-kisi?
 - c. Bagaimana komposisi jumlah soal pada kisi-kisi?
2. Bagaimana komposisi soal ujian secara kualitatif?
 - a. Bagaimana komposisi soal ujian 89.2 secara kualitatif dibandingkan dengan kisi-kisi?
 - b. Bagaimana komposisi soal ujian 90.1 secara kualitatif dibandingkan dengan kisi-kisi?
 - c. Bagaimana komposisi soal ujian 90.2 secara kualitatif dibandingkan dengan kisi-kisi?
 - d. Bagaimana perbandingan komposisi soal ujian pada ketiga masa ujian?
 - e. Apakah terdapat kesetaraan secara kualitatif?

3. Bagaimana komposisi soal ujian menurut hasil analisis butir soal?
 - a. Bagaimana klasifikasi soal pada ketiga masa ujian yang diteliti menurut tingkat kesukaran (p value)?
 - b. Bagaimana klasifikasi soal pada ketiga masa ujian yang diteliti menurut tingkat kesukaran (p value) dan daya beda soal (r p bis)?
 - c. Bagaimana perbandingan komposisi ketiga set soal ujian menurut hasil analisis butir soal secara deskriptif?

4. Bagaimana hasil pengukuran masing-masing set soal terhadap mahasiswa UT yang bersangkutan?
 - a. Apakah terdapat perbedaan nyata pada rata-rata nilai mentah mahasiswa pada ketiga masa ujian yang diteliti?
 - b. Bagaimana distribusi nilai kasar dan penerapan standard penilaian pada ketiga masa ujian?
 - c. Apakah penilaian mahasiswa pada ketiga masa ujian telah dilaksanakan secara adil?

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam rangka mendapatkan hasil temuan yang dimaksudkan pada penelitian ini, maka dilaksanakan suatu prosedur sebagai berikut:

1. Pengumpulan Bahan.

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan bahan studi ini ialah:

- Memilih tiga (3) set soal ujian EKON4213, masa ujian 89.2, 90.1, dan 90.2 untuk ditelaah.
- Menggunakan kisi-kisi generasi 0 EKON yang dipakai untuk menyusun soal-soal.
- Membuat hasil analisis butir soal secara statistik dari hasil jawaban mahasiswa untuk masa ujian 89.2, 90.1, 90.2.
- Membuat distribusi nilai untuk ketiga masa ujian, dan menelaah penilaian (nilai) baku (standard grading) yang dipakai untuk masing-masing masa ujian.

2. Prosedur Kerja.

Dengan menggunakan bahan-bahan yang dikumpulkan pada 1 di atas, kegiatan berikutnya ialah

a. Mendeskripsikan kisi-kisi ujian yang dipakai berdasarkan:

- 1) TIK/Pokok Bahasan
- 2) Jenjang Kemampuan
- 3) Komposisi dan Jumlah soal

b. Menelaah Soal secara kualitatif

- 1) Mendeskripsikan komposisi soal ujian 89.2 dan membandingkan dengan kisi-kisi.
- 2) Mendeskripsikan komposisi soal ujian 90.1 dan membandingkan dengan kisi-kisi.
- 3) Mendeskripsikan komposisi soal ujian 90.2 dan membandingkan dengan kisi-kisi.
- 4) Membandingkan komposisi soal ujian pada ketiga masa ujian dengan kisi-kisi secara deskriptif.

Kriteria perbandingan secara deskriptif yang dipakai adalah:

- Nomor modul (Buku Materi Pokok)
- Jenjang kemampuan menurut analisis penulis soal atau peneliti jika penulis tidak menyebutkannya
- persen jumlah soal per pokok bahasan
- persen jumlah soal per modul.

c. Menelaah soal berdasarkan hasil analisis butir soal.

- 1) Melakukan analisis butir soal untuk ketiga masa ujian
- 2) Mengklasifikasi setiap set soal berdasarkan:

a. Derajat kesukaran (p value), dengan kriteria:

- terlalu mudah ($p > 0,9$)
- mudah ($0,71 < p < 0,9$)
- sedang ($0,41 < p < 0,70$)
- sukar ($0,20 < p < 0,40$)
- terlalu sukar ($p < 0,2$)

b. Daya beda (r bis), dengan kriteria:

- tidak memenuhi syarat (r bis $< 0,2$ atau r bis minimum untuk tiap n , dengan $\alpha = 0,2$)
- kurang (r bis minimum $< r$ bis $< 0,2$)
- cukup/sedang ($0,2 < r$ bis $< 0,4$)

- baik ($0,3 < r \text{ bis} < 0,4$)

- baik sekali atau sangat baik ($r \text{ bis} > 0,4$)

3) Membandingkan kesetaraan ketiga set soal secara deskriptif.

d. Menelaah hasil pengukuran terhadap mahasiswa UT pada ketiga masa ujian yang diteliti.

1. Menguji apakah terdapat perbedaan nyata pada rata-rata nilai mentah mahasiswa pada ketiga masa ujian yang diteliti.

2. Melihat distribusi nilai mentah pada ketiga masa ujian.

3. Melihat penerapan kategori standard penilaian pada tiga masa ujian yang diteliti.

3. Cara Analisis dan Pengambilan Kesimpulan:

Analisis kesetaraan dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan membandingkan spesifikasi masing-masing set dengan kisi-kisi. Sedangkan untuk rata-rata nilai mahasiswa pada ketiga masa ujian diambil dari penilaian dalam bentuk raw score dan rata-rata nilai (mean) untuk ketiga masa ujian. Kemudian dilakukan pengambilan kesimpulan dari penelitian ini serta saran-saran bagi prosedur operasional pengukuran mahasiswa yang dilakukan di UT secara umum.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian disusun berdasarkan urutan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disebutkan dimuka.

1. Kisi-kisi Soal Ujian Pengantar Akuntansi I (EKON4213) FEKON-UT.

Kisi-kisi Soal Ujian Pengantar Akuntansi I FEKON-UT untuk masa ujian 89.2, 90.1, dan 90.2 secara lengkap tertera pada tabel 2. Pada kisi-kisi tersebut dapat dibaca bahwa area atau kawasan pengetahuan yang akan diukur disebarkan berdasarkan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) dan Jenjang Kemampuan menurut taksonomi Bloom. Sedangkan untuk masing-masing kawasan pengetahuan tersebut disebutkan pula komposisi jumlah soal ujian.

UNIVERSITAS TERBUKA

TABEL 1
 Tujuan Instruksional Khusus dan Pokok Bahasan
 Buku Materi Pokok : Pengantar Akuntansi I (EKON4213)

Nomor Modul (Judul)	Tujuan Instruksional Khusus	Pokok Bahasan / Sub Kegiatan Belajar / Sub
1. (Akuntansi dan Luas Lingkupnya)	1) menjelaskan pengertian dan fungsi akuntansi dalam kegiatan perusahaan. 2) menjelaskan bidang pekerjaan dan bidang spesialisasi akuntansi 3) membedakan pengertian akuntansi dengan tata buku 4) menjelaskan pengertian Usaha (perusahaan) 5) menyebutkan dan menjelaskan bidang usaha dan bentuk perusahaan 6) menjelaskan jenis-jenis transaksi perusahaan 7) mencatat transaksi-transaksi perusahaan dalam pencatatan berpasangan 8) menyusun laporan keuangan dalam bentuk yang sederhana	1) Pengertian Akuntansi - Definisi - Bidang Pekerjaan (Profesi) Akuntansi - Bidang Spesialisasi Akuntansi 2) Perusahaan dan Kegiatanannya - Pengertian Usaha (Perusahaan) - Bidang Usaha (Perusahaan) - Bentuk Perusahaan - Transaksi Perusahaan 3) Terjadinya Laporan Keuangan - Arti penting Laporan Keuangan - Bagaimanakah Laporan Keuangan disusun? - Kapan Perusahaan Berdiri? - Kapan transaksi Pertama terjadi? - Sistem Berpasangan - Transaksi lebih lanjut - Menyusun Neraca - Laporan Perubahan Modal dan laporan Rugi Laba - Hubungan Neraca, Laporan Perubahan Modal, dan Laporan Rugi Laba
2. (Persamaan Akuntansi)	1) menjelaskan pengertian persamaan akuntansi dan arti pentingnya dalam mekanisme pencatatan. 2) menggambarkan secara diagramatis hubungan antara tempat mencatat yang satu dengan yang lainnya dalam kaitannya dengan sistem berpasangan. 3) mengerjakan proses pencatatan sampai penyusunan laporan keuangan untuk kasus-kasus sederhana 4) menyusun daftar Saldo. 5) mengubah tempat mencatat yang lama kedalam bentuk yang baru yang mendekati praktek yang sebenarnya. 6) memahami pengertian rekening sederhana dan penggunaannya.	1) Persamaan Akuntansi 2) Latihan Terbimbing - Kasus untuk latihan - Penyelesaian Tugas dan Bimbingan Latihan - Pencatatan Pengurangan Aktiva karena Depresiasi - Rekening sebagai tempat mencatat transaksi - Permasalahan yang bersangkutan dengan rekening

<p>3. (Laporan Keuangan)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyebutkan pos-pos yang harus disajikan dalam setiap jenis laporan. 2) Menjelaskan pengertian pendapatan, biaya, aktiva, utang, dan modal. 3) Menyebut karakteristik pos-pos modal untuk setiap bentuk perusahaan. 4) Menyusun laporan keuangan dalam bentuk yang umum dikenal. 5) Menyebutkan dan menjelaskan berbagai jenis laporan keuangan. 6) Menyusun laporan keuangan untuk bentuk perusahaan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Neraca <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian Neraca - Pengertian dan Klasifikasi Aktiva - Pengertian dan Klasifikasi Utang - Pengertian dan Klasifikasi Modal - Bentuk Neraca. 2) Laporan Rugi Laba dan Laporan Perubahan Modal <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian Laporan Rugi Laba - Pengertian dan Klasifikasi Pendapatan - Pendapatan dan Penerimaan Kas - Pengertian dan Klasifikasi biaya - Pengertian laba dan bentuk laporan Rugi Laba 3) Laporan Perubahan Modal <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian dan fungsi - Sebab-sebab Perubahan Modal - Bentuk dan Susunan
<p>4. (Sistem Peralatan)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) menggambar bentuk rekening yang biasa digunakan dalam perusahaan. 2) menyebutkan nama-nama rekening yang umumnya dipakai dalam suatu perusahaan serta mengelompokkan rekening-rekening tersebut dalam buku besar. 3) menjelaskan secara operasi buku besar yaitu prosedur dan ketentuan mencatat dalam rekening dan hubungan ketentuan tersebut dengan persamaan akuntansi sehingga dapat menganalisa transaksi sesuai dengan pengaruh debit dan kreditnya. 4) menyusun daftar-daftar kode rekening perusahaan. 5) membuat buku jurnal dan mencatat transaksi ke buku jurnal. 6) melakukan posting (membukukan) yaitu memindah jumlah yang ada di buku jurnal ke rekening yang sesuai dalam buku jurnal. 7) menyusun daftar saldo atas dasar buku besar. 8) menjelaskan secara skematik hubungan antara bukti transaksi, buku jurnal, buku besar dan daftar saldo. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Buku Besar dan Daftar Saldo <ul style="list-style-type: none"> - Buku Besar - Kebiasaan dalam Akuntansi - Contoh Kasus - Daftar Saldo - Tata cara (Ketentuan) mencatat dalam rekening 2) Jurnal dan Posting <ul style="list-style-type: none"> - Pentingnya Daftar Saldo - Bukti Pembukuan - Kesulitan mencatat langsung dari bukti Pembukuan ke rekening Buku Besar - Buku jurnal - Posting - Latihan

<p>5. (Jurnal Penyesuaian dan Jurnal Penutup)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) menyebutkan rekening-rekening campuran yang harus disesuaikan pada saat penyusunan laporan keuangan. 2) menyusun jurnal penyesuaian dan membukukannya ke rekening-rekening yang bersangkutan. 3) menyusun laporan keuangan melalui buku besar yang telah disesuaikan. 4) membuat jurnal penutup dan membukukannya ke rekening-rekening yang bersangkutan. 5) menyusun daftar saldo sesudah penutupan buku. 6) menyebutkan dan menjelaskan pengertian siklus akuntansi. 7) membuat jurnal koreksi dan membukukannya ke rekening-rekening yang bersangkutan. 8) membedakan pengertian jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Jurnal Penyesuaian <ul style="list-style-type: none"> - Dua metode Akuntansi - Perlunya Penyesuaian - Hal-hal apa saja yang menyebabkan timbulnya penyesuaian - Pembagian harga perolehan aktiva jangka pendek - Pembagian pendapatan yang diterima di muka - Pembagian harga Pokok Perolehan aktiva jangka panjang. - Penyesuaian untuk pajak penghasilan - Hasil jurnal Penyesuaian - Penyusunan Laporan Keuangan 2) Jurnal Penutup <ul style="list-style-type: none"> - Rekening apa yang perlu ditutup - Proses penutupan Buku - Daftar Saldo sesudah tutup Buku - Proses Penutupan Buku pada usaha Persekutuan - Proses Penutupan Buku untuk Perusahaan Perseroan. 3) Koreksi kesalahan <ul style="list-style-type: none"> - Menemukan kesalahan - Koreksi kesalahan
<p>6. (Teknik kertas Kerja berlajur/Neto berlajur)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) mengetahui kapan suatu laporan keuangan perusahaan harus dibuat. 2) mengenali jenis dan sifat rekening-rekening yang ada dalam daftar saldo. 3) menyusun neraca saldo untuk perusahaan untuk perusahaan jasa. 4) mengenali rekening-rekening yang perlu disesuaikan pada saat akan disusun laporan keuangan. 5) menyusun proses penyesuaian dalam kertas kerja berlajur. 6) menyebutkan tujuan penggunaan kertas kerja berlajur dalam penyusunan laporan keuangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kertas Kerja Berlajur <ul style="list-style-type: none"> - Subjek dan Predikat - Ide Pokok - Penggabungan dengan "yang", "dan" - Penggabungan menyatakan "sebab" dan "waktu" - Penggabungan Kalimat yang menyatakan Hubungan Akibat - Pemupukan Ide Pokok - Penggunaan kata terjemahan.

<p>7. (Perusahaan Dagang dan Jurnal Khusus)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) menyebutkan pengertian dan karakteristik perusahaan dagang. 2) menyebutkan rekening-rekening khusus yang digunakan dalam perusahaan dagang. 3) mencatat/menjurnal dan memposting transaksi perusahaan dagang yaitu penjualan dan pembelian dan menyusun daftar saldo. 4) menghitung harga pokok penjualan. 5) menyesuaikan daftar saldo khususnya yang bersangkutan dengan perhitungan harga pokok penjualan dan persediaan barang dagangan akhir periode. 6) menyelesaikan kertas kerja untuk perusahaan dagang. 7) menyusun laporan keuangan untuk perusahaan dagang khususnya laporan Rugi Laba. 8) menyebutkan berbagai jurnal khusus yang digunakan dalam perusahaan dagang dan menyebutkan fungsi tiap kolom yang terdapat dalam tiap jenis jurnal khusus. 9) menunjukkan hubungan antara buku besar umum dan buku besar pembantu (khusus) dengan menggunakan indeks silang pada waktu membukukan (posting). 10) menentukan ke buku jurnal khusus manakah tiap transaksi akan dicatat dan kemudian menjurnalnya dalam buku jurnal khusus tersebut serta mempostingnya ke buku besar yang sesuai. 	<p>Perusahaan Dagang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian dan Karakteristik perusahaan Dagang - Mencatat Transaksi Perusahaan Dagang - Teknik Kertas Kerja Berlajur. <p>Jurnal Khusus</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jurnal dan buku besar umum - Pengembangan jurnal Khusus dan rekening pembantu.
<p>8. (Akuntansi Utang dan Piutang)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) menyebutkan dan menjelaskan klasifikasi piutang. 2) menyebutkan dan menjelaskan klasifikasi utang. 3) menjelaskan pengertian utang dan piutang wesel. 4) menghitung besarnya bunga wesel. 5) menentukan tanggal jatuh tempo wesel. 6) melakukan pencatatan terhadap transaksi wesel, seperti: <ul style="list-style-type: none"> - terjadinya utang/piutang wesel 	<p>Klasifikasi Piutang dan Wesel</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klasifikasi utang - Piutang dan utang wesel - Menentukan besarnya bunga - Menentukan tanggal jatuh tempo - Mendiskontokan utang wesel - Mendiskontokan piutang wesel - Piutang wesel yang tidak dibayar pada saatnya <p>Piutang Usaha.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penyajian piutang usaha - Metode Pencatatan Kerugian Piutang

	<ul style="list-style-type: none"> - pendapatan bunga wesel - biaya bunga wesel 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode cadangan - Menaksir jumlah cadangan kerugian piutang - Metode penghapusan piutang.
9. (Akuntansi Persediaan)	<ol style="list-style-type: none"> 1) mendefinisikan pengertian persediaan. 2) menyebutkan jenis-jenis persediaan yang dimiliki suatu perusahaan sesuai dengan bidang usahanya. 3) menentukan dan menghitung unsur-unsur yang menentukan laba kotor penjualan kalau persediaan akhir diketahui. 4) menunjukkan pengaruh kesalahan penentuan persediaan akhir terhadap laba perusahaan. 5) menyebutkan unsur-unsur yang membentuk harga pokok (Cost) persediaan barang yang harus dicatat dalam rekening. 6) menyebutkan asumsi aliran barang dalam perusahaan yang dijadikan dasar untuk menentukan harga pokok persediaan akhir. 7) mencatat transaksi pembelian dan penjualan barang (persediaan) dengan menggunakan sistem persediaan fisik maupun sistem persediaan perpetual. 8) menentukan dan menghitung harga pokok persediaan akhir dengan metode MPKP, MKP dan rata-rata. 9) menghitung dan mencatat harga pokok penjualan barang dalam kartu persediaan dalam sistem persediaan perpetual dengan berbagai metode. 10) membuat jurnal-jurnal yang diperlukan dalam berbagai sistem dan metode penentuan persediaan. 11) menghitung nilai persediaan akhir dengan metode taksiran. 12) menentukan jumlah rupiah yang harus dicantumkan dalam neraca dalam berbagai metode penilaian persediaan. 	<p>Sistem Pencatatan Persediaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian Persediaan dan Arti pentingnya - Sistem Persediaan Fisik (Physical Inventory) System - Sistem Persediaan Perpetual (Perpetual Inventory system) <p>Penilaian Persediaan dan Penentuan Harga Pokok Persediaan Secara Taksiran.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penilaian Persediaan - Penentuan Nilai Persediaan dengan Taksiran

a. Tujuan Instruksional/Pokok Bahasan

TIK EKON4213 pada umumnya didaftarkan berdasarkan TIK yang ada pada buku materi pokok (modul) seperti yang tertera pada tabel 1. Akan tetapi dapat diamati pula bahwa uraian TIK dalam kisi-kisi tersebut (tabel 2) tidak sama persis dengan uraian TIK pada modul (tabel 2), demikian pula dalam hal jumlahnya. Sebagai contoh, untuk modul 1 terdapat delapan (8) TIK (tabel 1), sedangkan untuk kisi-kisi terdapat lima (5) TIK yang harus diukur (tabel 2).

UNIVERSITAS TERBUKA

TABEL 2
KISI-KISI SOAL UJIAN UNIVERSITAS TERBUKA

Fakultas : FEKON Semester/Tahun: III
 Program Studi : IESP Nama Penulis : Drs.Mustofa
 Matakuliah : Pengantar Akuntansi I Jenis Ujian : UAS

No.	Jenjang Kemampuan		C _{1,2}	C ₃	C _{4,5}	C ₆	Jml. % Soal
	Pokok Bahasan dan TIK	Macam Soal	ABCDE	ABCDE	ABCDE	ABCDE	
A. <u>AKUNTANSI DAN LUAS LINGKUPNYA</u>							
1.	Dapat menjelaskan pengertian dan fungsi akuntansi.		1	1	-	-	2
2.	Dapat menjelaskan bidang pekerjaan dan bidang spesialisasi akuntansi.		-	1	-	-	1
3.	Dapat menjelaskan pengertian usaha, bidang usaha dan bentuk perusahaan.		-	1	1	-	2
4.	Dapat menjelaskan dan mencatat jenis-jenis transaksi perusahaan.		-	-	3	1	4
5.	Dapat menyusun laporan keuangan sederhana.		-	1	1	-	2
B. <u>PERSAMAAN AKUNTANSI</u>							
6.	Dapat menjelaskan pengertian persamaan akuntansi.		2	-	-	-	2
7.	Dapat memahami pengertian rekening sederhana dan penggunaannya.		-	1	2	-	3
8.	Dapat mengerjakan proses pencatatan.		-	3	3	1	7
C. <u>LAPORAN KEUANGAN</u>							
9.	Dapat mengetahui tujuan penyusunan laporan keuangan.		1	-	-	-	1
10.	Dapat menjelaskan pengertian pendapatan, biaya, aktiva, utang dan modal.		-	2	2	1	5
11.	Dapat menjelaskan pengelompokan transaksi keuangan.		-	1	1	-	2
12.	Dapat menjelaskan karakteristik modal untuk berbagai bentuk perusahaan.		-	1	2	-	3
D. <u>SISTEM PENCATATAN</u>							
13.	Dapat menyebutkan rekening-rekening yang umum dipakai dan mengelompokkan dalam buku besar.		2	-	-	-	2

No.	Jenjang Kemampuan		C _{1,2}	C ₃	C _{4,5}	C ₆	Jml. Soal	%
	Pokok Bahasan dan TIK	Macam Soal	ABCDE	ABCDE	ABCDE	ABCDE		
14.	Dapat menjelaskan pendebetan dan pengkreditan rekening.		-	-	3	2	5	
15.	Dapat mencatat transaksi ke buku jurnal.		-	2	1	-	3	
16.	Dapat melakukan posting dari buku jurnal ke buku besar.		-	2	-	-	2	
E.	<u>JURNAL PENYESUAIAN DAN JURNAL PENUTUP.</u>							
17.	Dapat menyebutkan rekening-rekening campuran yang perlu penyesuaian.		2	-	-	-	2	
18.	Dapat menyusun jurnal penyesuaian.		-	-	2	-	2	
19.	Dapat membuat jurnal penutup.		-	2	-	-	2	
20.	Dapat membuat jurnal koreksi.		-	2	-	-	2	
21.	Dapat membedakan pengertian jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi.		-	-	1	1	2	
F.	<u>TEKNIK KERTAS KERJA BERLAJUR</u>							
22.	Dapat menyebutkan tujuan penyusunan kertas kerja berlajur.		1	-	-	-	1	
23.	Dapat mengetahui kapan suatu laporan keuangan harus dibuat.		1	-	-	-	1	
24.	Dapat mengenali sifat rekening dalam penggunaan kertas kerja berlajur.		-	2	2	1	5	
25.	Dapat menyusun proses penyesuaian dalam kertas ber lajur.		-	2	2	1	5	
G.	<u>PERUSAHAAN DAGANG DAN JURNAL.</u>							
26.	Dapat menyebutkan pengertian dan katakarakteristik perusahaan dagang.		1	-	-	-	1	
27.	Dapat menyebutkan rekening khusus yang digunakan dalam perusahaan dagang.		1	-	-	-	1	
28.	Dapat membukukan transaksi perusahaan dagang (pembelian dan penjualan).		-	2	1	-	1	
29.	Dapat menentukan penggunaan buku jurnal khusus dan memposting ke buku besar.		-	2	-	1	3	

No.	Jenjang Kemampuan		C _{1,2}	C ₃	C _{4,5}	C ₆	Jml. % Soal
	Pokok Bahasan dan TIK	Macam Soal	ABCDE	ABCDE	ABCDE	ABCDE	
30.	Dapat menghitung harga pokok penjualan dan menentukan rugi-laba perusahaan.		-	-	2	1	3
H. <u>AKUNTANSI UTANG DAN PIUTANG</u>							
31.	Dapat menyebutkan dan menjelaskan klasifikasi utang dan piutang.		2	-	-	-	2
32.	Dapat menjelaskan pengertian utang dan piutang wesel.		-	2	-	-	2
33.	Dapat menghitung besarnya bunga wesel.		-	1	1	-	2
34.	Dapat menentukan tanggal jatuh tempo wesel.		-	1		1	1
35.	Dapat melakukan pencatatan transaksi wesel.		-	-	1	-	1
I. <u>AKUNTANSI PERSEDIAAN</u>							
36.	Dapat mendefinisikan persediaan dan menyebutkan jenis-jenisnya.		1	-	-	-	1
37.	Dapat menentukan dan menghitung unsur-unsur yang menentukan laba kotor penjualan.		1	1	-	-	2
38.	Dapat mencatat transaksi pembelian dan penjualan dengan kedua sistem pencatatan persediaan.		-	2	-	-	2
39.	Dapat menentukan dan menghitung harga pokok penjualan dan nilai persediaan akhir dengan metode MPKP, MTKP, dan rata-rata.		-	-	3	2	5
40.	Dapat membuat jurnal-jurnal yang diperlukan.		-	1	1	-	2
41.	Dapat menentukan nilai persediaan akhir dengan metode taksiran.		-	1	-	1	2
Jumlah			16	38	33	13	100
Persentase			16%	38%	33%	13%	100%

Jika kisi-kisi ditelaah, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Tujuan Instruksional Khusus (TIK) yang ditemukan (ditulis) pada kisi-kisi soal ujian tidak selalu sama dengan TIK yang ditulis pada Buku Materi Pokok (Modul). TIK pada kisi-kisi dapat merupakan penjabaran ataupun uraian lebih lanjut dari TIK yang ada pada modul. Selain itu TIK pada kisi-kisi dapat pula merupakan singkatan atau rangkuman dari TIK yang ada pada modul.

Pada pengembangan kisi-kisi soal ujian di Universitas Terbuka secara umum termasuk matakuliah Pengantar Akuntansi I, hal tersebut dapat terjadi sesuai dengan kebijakan Dekan yang tertuang dalam "Petunjuk Pengembangan Kisi-Kisi Soal FEKON-UT". TIK pada kisi-kisi soal dapat merupakan penjabaran ataupun singkatan dari TIK modul. Dalam hal tersebut keputusan diserahkan sepenuhnya kepada pertimbangan ahli (Content Judgement) pembuat ataupun kelompok pembuat kisi-kisi soal. Kebijaksanaan ini diambil dengan pertimbangan bahwa penentuan TIK pada Buku Materi Pokok adalah belum sempurna. Sehingga masih mungkin dibuat penjabaran TIK yang berbeda. Keputusan dan pertimbangan ini banyak diuraikan secara lisan pada lokakarya penulisan Kisi-kisi Soal Ujian.

Menurut Reid dan Haladyna (1980), Tujuan Instruksional adalah penjabaran operasional dari tingkah laku yang harus diukur sesudah mahasiswa melakukan kegiatan belajar. Tujuan Instruksional akan dijadikan petunjuk dan patokan baik oleh pemberi materi pelajaran maupun penulis soal ujian. Tujuan Instruksional juga akan membantu mahasiswa memfokuskan kepada materi yang harus dipelajari. Walaupun demikian sering terjadi perbedaan interpretasi terhadap maksud-maksud yang dijabarkan dalam tujuan instruksional, karena ketidakjelasan kalimat ataupun tingkah laku yang harus diukur. Jika perbedaan interpretasi tersebut terjadi pada penulis soal, maka akan dihasilkan

soal-soal dengan derajat kesukaran yang berbeda-beda pula. Dengan demikian maka penjabaran TIK pada kisi-kisi haruslah dibuat sejelas mungkin sehingga mengurangi kemungkinan adanya perbedaan interpretasi.

Jika yang dirujuk adalah pokok bahasan atau isi materi kegiatan belajar, maka tak terdapat keraguan mengenai topik/judul materi yang akan dibuat soalnya. Akan tetapi terdapat keraguan mengenai tingkah laku yang bagaimana yang harus diukur. Keraguan tersebut juga akan mempengaruhi tingkat kesukaran soal, sehingga dapat dibuat soal-soal yang tingkat kesukarannya berbeda-beda. Dengan demikian maka derajat kesukaran harus dirinci secara jelas dalam kisi-kisi soal ujian, sehingga tak terjadi perbedaan yang terlalu mencolok pada tiap perangkat soal ujian yang dikembangkan. Perbedaan tersebut tentunya berpengaruh terhadap kesetaraan dari set-set soal ujian.

Banyaknya pokok bahasan/TIK per modul dapat dibaca pada tabel 2 yang menjelaskan bahwa cukup terdapat keseimbangan komposisi tiap modul diwakili oleh enam (6) sampai dengan dua belas (12) pokok bahasan/TIK. Sebaian besar meliputi enam (6) pokok bahasan jumlah pokok bahasan per modul yang hampir sama tersebut menunjukkan bahwa tiap modul mempunyai bobot yang sama dengan modul yang lainnya, atau tiap topik/bahasa dalam modul dipandang sama berat; tak terdapat penekanan isi pada suatu bagian tertentu dari keseluruhan materi pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan tujuan/maksud dari matakuliah, yaitu memberikan pengetahuan dasar tentang Akuntansi bagi mahasiswa program studi manajemen.

b. Jenjang Kemampuan.

Adapun jenjang kemampuan yang diukur dapat dibaca pula pada kisi-kisi. Ternyata dari keseluruhan TIK/pokok bahasan yang harus diukur, pengukurannya dilakukan sampai dengan jenjang kemampuan 6

yaitu evaluasi.

Menurut taksonomi Bloom, untuk satu TIK hanya dapat diukur satu jenjang kemampuan, karena TIK diharapkan sedemikian spesifiknya sehingga hanya menunjukkan suatu jenjang kemampuan kognitif dalam taksonomi. Mengenai hal tersebut maka pada kisi-kisi yang diteliti dapat dilihat bahwa tidak berlaku ketentuan tersebut. Ditemukan adanya satu TIK yang diwakili oleh lebih dari satu soal dengan jenjang kemampuan yang berbeda, misalnya: TIK nomor 1.1, TIK nomor 1.3, 1.4, dan lain-lain, bahkan ada satu TIK terdapat 5 butir soal dengan jenjang kemampuan yang berbeda. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyusunan kisi-kisi belum memenuhi syarat kisi-kisi yang baik seperti yang seharusnya.

c. Komposisi jumlah soal pada kisi-kisi ujian.

Mengenai jumlah soal untuk tiap set kawasan pengetahuan yang diukur dalam kisi-kisi berkisar dari set 1 soal sampai dengan 7 soal, atau 1 % sampai dengan 7 % dari jumlah keseluruhan. Jika diperhatikan penyebaran soal pada tiap modul maka penyebarannya adalah 6,67 % (untuk modul 6) sampai dengan 15,56 % (untuk modul 3). Penyebaran komposisi jumlah soal per modul tertera pada tabel 2.

Penyebaran jumlah soal tentunya tergantung kepada bobot masing-masing materi bahan ajaran yang akan diujikan dan waktu yang tersedia untuk melakukan pengujian tersebut. Untuk matakuliah Pengantar Akuntansi ini tersedia waktu 90 menit dan jumlah soal per set adalah 45 soal. Dengan demikian maka untuk mengerjakan satu soal disediakan waktu dua menit. Menurut Mehrens dan Lehmann (1983), waktu tersebut cukup bagi soal pilihan ganda, yaitu lamanya berkisar antara satu setengah sampai dua menit.

Mengenai materi kuliah Pengantar Akuntansi I yang pokok bahasannya dibagi ke dalam sembilan (9) modul, maka akan lebih realistik jika penyebaran jumlah soal untuk tiap pokok bahasan merata. Pada kisi-kisi yang diteliti pemerataan jumlah dapat diamati pada tingkat penyebaran per modul. Jumlah soal total untuk tiap modul lebih merata.

2. Komposisi Soal Ujian Pengantar Akuntansi pada tiga masa Ujian yang dibandingkan.

Dalam penelitian ini, soal-soal ujian pada ketiga masa ujian ditelaah dan diklasifikasikan menurut kisi-kisi soal ujian yang dipakai untuk menyusun soal tersebut.

Pengklasifikasian soal didasarkan pada kriteria pokok bahasan/TIK, jenjang kemampuan, dan jumlah soal yang dibuat oleh penulis soal ataupun penelaah soal.

Penelitian tidak membahas ataupun menelaah apakah klasifikasi yang dilakukan penulis adalah tepat 100%, sedangkan untuk beberapa soal yang belum diklasifikasi oleh penulis soal (satu atau dua buah soal), maka klasifikasi dilakukan oleh peneliti.

a. Soal Ujian 89.2

Komposisi soal ujian masa Ujian 89.2 menurut rangka kisi-kisi soal yang dipakai adalah seperti tertera pada tabel 3. Dalam hal TIK atau pokok bahasan yang diukur ternyata tidak semua pokok bahasan/TIK terwakili dalam soal. Ada sel-sel yang tak terakili seperti pada modul 1. Bagian 1.1, tentang pengertian dan fungsi Akuntansi. Adapun keseluruhan sel kawasan pengetahuan yang tak terwakili adalah (disusun berdasarkan nomor pada kisi-kisi): modul 1,1.8. ; modul 3,3.1 dan 3.5 ; modul 4,4.6 ; modul 5,5.4 dan 5.8 ; modul 6,6.1 ; modul 7,7.1 ; modul 8,8.2 dan 8.4 ; modul 9,9.1 ; 9.7 ; 9.10 dan 9.11.

Jenjang pengetahuan yang diukur adalah $C_{1,2}$, C_3 dan $C_{4,5,6}$ seperti pada kisi-kisi. Penyebaran lengkap dapat diamati pada tabel berikut ini. Sedangkan penyebaran jumlah soal untuk masing-masing area pengetahuan yang diukur berkisar 0 sampai dengan 6 soal. Jika dilihat per modul maka jumlah soal yang mewakili tiap modul berkisar antara 4 sampai 6 soal, atau berkisar antara 8,89% (modul 8 dan 9) sampai dengan 13,33% (modul 1 dan 2).

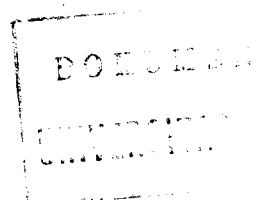
Berbeda dengan kisi-kisi maka jumlah soal keseluruhan untuk masa ujian 89.2 adalah 45 butir, sedangkan pada kisi-kisi 100 soal. Oleh karena itu dipakai dasar persentase untuk masing-masing TIK dan Modul.

UNIVERSITAS TERBUKA

Tabel 3

Komposisi Soal Ujian 89.2 dibandingkan Kisi-Kisi

Modul	TIK	Kisi-kisi % soal	Total(%)	Soal 89.2 % soal	Total(%) %	Nomor Soal		
						C _{1,2}	C ₃	C _{4,5,6}
1	1.1	2	11	--	13,33	16		
	1.2	1		2,22		17	32	2
	1.4	2		6,67				1,31
	1.6,7	4		4,44				
	1.8	2		--				
2	2.1	2	12	4,44	13,33	19		19,31
	2.3	3		6,67		2		4,31
	2.6	7		2,22		33		
3	3.1	1	11	--	11,11			
	3.2	5		4,44		20	36	
	3.3	2		6,67		21		5,35
	3.5	3		--				
4	4.2	2	12	2,22	11,11	6		
	4.3	3		2,22			20	
	4.5	3		6,67			22,37	38
	4.6	2		--				
5	5.1	2	10	2,22	11,11	7		
	5.2	2		6,67		21		25,39
	5.4	2		--				
	5.7	2		2,22				40
	5.8	2		--				
6	6.1	1	10	--	11,11			
	6.2	1		2,22		20		
	6.5	5		4,44				8,42
	6.6	3		4,44		11		9
7	7.1	1	11	--	11,11	11		
	7.2	1		2,22			27	
	7.3	3		2,22				
	7.4	2		2,22				28
	7.7	1		2,22				10
	7.10	3		2,22		13		
8	8.1	1	9	2,22	8,89	29		
	8.2	1		--			47	
	8.3	2		2,22				
	8.4	2		--				
	8.5	2		2,22				13
	8.6	1		2,22				12
9	9.1	1	14	--	8,89			
	9.3	2		2,22		15		
	9.7	2		--				
	9.8	5		6,67			45	14,30
	9.10	2		--				
	9.11	2		--				



b. Soal Ujian 90.1.

Seperti pada soal-soal masa ujian 89.2, maka soal-soal 90.1 diklasifikasikan dengan mengambil kerangka kisi-kisi soal ujian. Hasilnya dapat dibaca pada tabel 4.

Komposisi soal ujian 90.1 ternyata tidak mewakili seluruh TIK/Pokok bahasan yang disebutkan dalam kisi-kisi. TIK/Pokok bahasan yang tak mewakili atau tak terukur adalah modul 2,2.1; modul 3,3.5; modul 5,5.8; modul 6,6.1 dan 6.2; modul 7,7.1 dan 7.10; modul 8,8.2,8.4 dan 8.5; modul 9,9.1,9.3 dan 9.11.

Jenjang kemampuan yang diukur pada set soal ujian 89.2 selain jenis tingkatan kognitif $C_{1,2}$ dan C_3 17 butir soal ujian (37,78%) termasuk klasifikasi $C_{4,5,6}$ yaitu tingkatan kognitif sintesis, analisis dan evaluasi. Dalam hal ini pengklasifikasian terhadap $C_{4,5,6}$ sesuai dengan bidang matakuliahnya.

Jumlah total butir soal untuk ujian 90.1 adalah 45 butir. Penyebaran jumlah untuk masing-masing kawasan yang diukur adalah dari 0 sampai dengan 5 butir per sel dalam kisi-kisi. Jika dilihat penyebaran jumlah butir soal per modul adalah berkisar dari 3 butir (modul 6) sampai 6 butir (modul 1 sampai 5) atau berkisar antara 6,67% sampai dengan 13,33%.

Tabel 4

Komposisi Soal Ujian 90.1 dibandingkan Kisi-Kisi

Modul	TIK	Kisi-kisi % soal	Total(%)	Soal 90.1 % soal	Total(%) %	Nomor Soal				
						C _{1,2}	C ₃	C _{4,5,6}		
1	1.1	2	11	2,22	13,33	3	24	2		
	1.2	1		2,22						
	1.4	2		2,22					1,25	
	1.6,7	4		4,44						
	1.8	2		2,22						
2	2.1	2	12	---	13,33	6	29	4,5,28		
	2.3	3		11,11						
	2.6	7		2,22						
3	3.1	1	11	0,68	13,13	7,30		8,31		
	3.2	3		2,22						
	3.3	2		2,22						
	3.5	3		---					32	
4	4.2	2	12	2,22	13,13	34				
	4.3	3		2,22						
	4.5	3		2,22					10	
	4.6	2		2,22					33	
5	5.1	2	10	4,11	13,13	12	11	13		
	5.2	2		2,22						
	5.4	2		2,22					38	
	5.7	2		2,22						
	5.8	2		2,22						
6	6.1	1	10	---	6,67					
	6.2	1		---						
	6.3	3		4,11					15	
	6.6	3		2,22					39	
7	7.1	1	11	2,22	11,11	12				
	7.2	1		2,22					9	
	7.3	3		6,67					17,18	41
	7.4	2		---					43	
	7.5	1		---						
	7.7	1		---						
7.10	2	2,22								
8	8.1	1	9	2,22	3,89	19				
	8.2	1		---						
	8.3	2		2,22					20	
	8.4	2		---					43	
	8.5	2		---						
	8.6	1		4,11						21
9	9.1	1	14	---	3,89	23				
	9.3	2		---						
	9.7	2		2,22					22	
	9.10	2		4,44					44	
	9.11	2		---					45	

c. Soal Ujian 90.2

Klasifikasi Soal Ujian 90.2 menurut kerangka kisi-kisi adalah seperti tertera pada tabel 5. Seluruh TIK/Pokok bahasan yang ada pada kisi-kisi soal ini juga tak terwakili dalam butir-butir soal. Kawasan pengetahuan yang tak terwakili tersebut adalah modul 1,1.2 dan 1.4; modul 4,4.4; modul 5,5.1,5.2 dan 5.8; modul 6,6.5; modul 7,7.1 dan 7.10; modul 8,8.2,8.3 dan 8.4; modul 9,9.3,9.10 dan 9.11. Selain itu ada soal yang tidak mewakili kisi-kisi tetapi ada dalam TIK/Pokok bahasan, di antaranya yaitu butir soal 44 yang mengandung jenjang kemampuan C_2 seharusnya TIK yang diukur adalah modul 1.1.7, sedangkan butir soal 25 dengan jenjang kemampuan C_1 seharusnya mewakili modul 5, TIK 5.5.

Jenjang kemampuan yang diukur terdiri dari tingkatan $C_{1,2}$, C_3 dan $C_{4,5,6}$.

Mengenai komposisi jumlah, maka jumlah soal per sel berkisar 0 sampai dengan 7 butir. Sedangkan untuk jumlah soal per modul adalah berkisar dari 4 butir soal (modul 6 sampai 9) dan 7 butir (modul 3), atau antara 3,89% sampai dengan 15,56%. Jumlah total Soal Ujian 90.2 adalah 45 butir.

TABEL 5

Komposisi Soal Ujian 90.2 dibandingkan Kisi-Kisi

Modul	TIK	Kisi-kisi % soal	Total(%)	Soal 90.2 % soal	Total(%) %	Nomor Soal			
						C _{1,2}	C ₃	C _{4,5,6}	
1	1.1	2	11	4,44	13,33	45	1		
	1.2	1		--					
	1.4	2		--					
	1.6	4		2,22					3
	1.7	-		2,22				44	
	1.8	2		4,44					16,17
2	2.1	2	12	2,22	11,11	18			
	2.3	3		2,22				20	
	2.6	7		6,67			42,43	3	
3	3.1	1	11	6,67	15,56		20	40,41	
	3.2	5		--					
	3.3	2		6,67		22	4,5		
	3.5	3		2,22			21		
4	4.2	2	12	4,44	11,11	6	23		
	4.3	5		4,44			38,39		
	4.5	3		--					
	4.6	2		2,22				7	
5	5.1	2	10	--	13,33				
	5.2	2		--					
	5.4	2		6,67			9	36,37	
	5.7	2		2,22		25			
	5.8	2		4,44		24	8		
6	6.1	1	10	2,22	8,89	10			
	6.2	1		2,22			35		
	6.5	5		--					
	6.6	3		4,44			26	11	
7	7.1	1	11	--	8,89				
	7.2	1		2,22			33		
	7.3	3		4,44			12,34		
	7.4	3		2,22		27			
	7.10	3		--					
8	8.1	1	9	4,44	8,89	29	28		
	8.2	1		--					
	8.3	2		--					
	8.4	2		--					
	8.5	2		2,22				13	
	8.6	1		2,22				32	
9	9.1	1	14	2,22	8,89	30			
	9.3	2		--					
	9.7	2		2,22					
	9.8	5		4,44				15	
	9.10	2		--				14,31	
	9.11	2		--					

d. Perbandingan Soal pada 3 (tiga) masa ujian dengan kisi-kisi.

Perbandingan komposisi soal ujian dilakukan sekaligus untuk ketiga masa ujian seperti yang tertera pada tabel 6 berikut ini. Perlu disebutkan di sini bahwa untuk tiga masa ujian tersebut jumlah soal tiap set adalah 45 butir. Dengan demikian maka perbandingan dilakukan pada angka persentasenya terhadap total keseluruhan soal pada set soal.

Dari tabel 6 dapat diamati bahwa tidak semua TIK terwakili dalam set soal pada ketiga masa ujian. Kesetaraan pada tiap relatif lebih keil jika dibandingkan dengan kesetaraan pada tiap modul. Untuk set soal ujian 89.2 dan 90.2 kesetaraan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan set soal ujian 90.1. Pada set soal ujian terdapat beberapa penyimpangan jumlah soal, misalnya pada modul 9.

UNIVERSITAS TERBUKA

TABEL 6
Perbandingan Komposisi Soal antara Kisi-Kisi dan
Perangkat Soal Masa Ujian 89.2, 90.1, dan 90.2

Modul	TIK	Kisi-kisi % soal	Total(%)	Soal 89.2 % soal	Total(%)	Soal 90.1 % soal	Total(%)	Soal 90.2 % soal	Total(%)
1	1.1	2	11	--	13,33	2,22	13,33		13,33
	1.2	1		2,22		2,22		4,44	
	1.4	2		6,67		2,22		--	
	1.6,7	4		4,44		4,44		--	
	1.8	2		--		2,22		2,22	
2	2.1	2	12	4,44	13,32	--	13,33	2,22	11,11
	2.3	3		6,67		11,11		4,44	
	2.6	7		2,22		2,22		2,22	
3	3.1	1	11	--	11,11		13,13	6,67	15,56
	3.2	5		4,44		8,88		6,67	
	3.3	2		6,67		2,22		--	
	3.5	3		--		2,22		--	
4	4.2	2	12	2,22	11,11	2,22	13,13	2,22	11,11
	4.3	5		2,22		2,22		4,44	
	4.5	3		6,67		2,22		4,44	
	4.6	2		--		2,22		--	
5	5.1	2	10	2,22	11,11	2,22	13,13	2,22	13,33
	5.2	2		6,67		2,22		--	
	5.4	2		--		2,22		--	
	5.7	2		2,22		2,22		--	
	5.8	2		--		2,22		6,67	
								2,22	
6	6.1	1	10	--	11,11	--	6,67	4,44	8,89
	6.2	1		2,22		--		2,22	
	6.5	5		4,44		4,44		2,22	
	6.6	3		4,44		2,22		2,22	
7	7.1	1	11	--	11,11	2,22	11,11	4,44	8,89
	7.2	1		2,22		2,22		--	
	7.3	3		2,22		6,67		--	
	7.4	3		2,22		--		2,22	
	7.7	-		2,22		--		4,44	
	7.10	3		2,22		2,22		2,22	
8	8.1	1	9	2,22	8,89	2,22	8,89	--	8,89
	8.2	1		--		--		4,44	
	8.3	2		2,22		2,22		--	
	8.4	2		--		--		--	
	8.5	2		2,22		--		--	
	8.6	1		2,22		4,44		2,22	
9	9.1	1	14	--	8,89	--	8,89	2,22	8,89
	9.3	2		2,22		--		2,22	
	9.7	2		--		2,22		--	
	9.8	5		6,67		2,22		2,22	
	9.10	2		--		4,44		4,44	
	9.11	2		--		--		--	

3. Komposisi Soal Ujian Menurut Hasil Analisis Butir Soal.

Setelah ujian dilaksanakan, dilakukan analisis butir soal secara statistik dengan bantuan komputer. Hasil analisis butir soal untuk ujian 89.2, 90.1 dan 90.2 secara lengkap terlampir.

Dalam analisis butir soal, dihitung derajat kesukaran soal (p value) dan koefisien korelasi butir soal (r bis) yang menggambarkan daya beda soal. Adapun kriteria klasifikasi untuk p value maupun r bis dipakai kriteria yang biasa dipakai di UT dalam klasifikasi dan seleksi soal. Kriteria tersebut telah dituliskan dalam BAB II mengenai Metodologi Penelitian dsalam Laporan ini.

a. Klasifikasi Soal menurut Derajat Kesukaran (p value).

Adapun hasil klasifikasi butir soal menurut derajat kesukaran untuk perangkat klasifikasi soal masa ujian 89.2, 90.1, dan 90.2 tertera pada tabel 7.

Untuk set soal ujian 89.2 terdapat 7 butir soal mudah, 20 butir sedang, 16 butir sukar dan 2 butir yang r bisnya tak memenuhi syarat.

Untuk set soal ujian 90.1 terdapat 1 butir soal terlalu mudah, 10 butir mudah, 19 butir sedang, 12 butir sukar dan 3 butir sangat sukar.

Untuk set soal ujian 90.2 terdapat 3 butir terlalu mudah, 7 butir mudah, 18 butir sedang, 10 butir sukar dan 7 butir sangat sukar.

TABEL 7
Klasifikasi Hasil Analisis Butir Soal
Berdasarkan p value

Kriteria	Soal Ujian 89.2	Soal Ujian 90.1	Soal Ujian 90.2
	Nomor Soal	Nomor Soal	Nomor Soal
Terlalu mudah ($p > 0,9$)		29	1, 3, 29
Mudah ($0,71 < p < 0,9$)	1, 16, 19, 20, 26, 35, 36	4, 7, 9, 11, 13, 18, 24, 27, 31, 34	1, 4, 7, 21, 28, 38, 46
Sedang ($0,41 < p < 0,70$)	4, 5, 9, 10, 13, 18, 22, 23, 24, 29, 30, 32, 33, 37, 39, 40, 41, 42, 44, 45	2, 3, 6, 10, 17, 19, 20, 21, 23, 25, 28, 30, 32, 33, 35, 36, 39, 42, 44	6, 13, 16, 18, 20, 22, 23, 26, 27, 30, 32, 34, 35, 36, 37, 39, 41, 42
Sukar ($0,20 < p < 0,40$)	2, 3, 6, 7, 8, 11, 12, 14, 15, 21, 25, 28, 31, 34, 38, 43	5, 8, 12, 14, 15, 16, 22, 26, 37, 38, 41, 43	8, 9, 10, 14, 15, 17, 19, 25, 31, 33
Sangat sukar ($p < 0,2$)		1, 40, 45	5, 11, 12, 24, 40 43, 44
Soal yang R bis nya tak memenuhi memenuhi	17, 27	2	
	45	45	45

b. Klasifikasi Soal Menurut p value dan r bis.

Selanjutnya dibuat klasifikasi menurut derajat kesukaran dan klasifikasi menurut daya beda secara sekaligus, sehingga untuk soal dengan derajat kesukaran tertentu dapat diketahui pula daya bedanya. Hasil klasifikasi tertera pada tabel 8.

Untuk perangkat soal ujian 89.2, dari 7 butir soal mudah, diperoleh 3 soal sedang dan 4 soal kurang. Dari 19 butir dengan kesukaran sedang dan 4 soal berbeda-beda baik sekali, 8 soal baik, 5 soal sedang dan 2 soal kurang.

Dari 19 soal sukar, 10 soal berbeda-beda baik, 4 soal berdaya beda sedang dan 5 soal berdaya beda kurang. Untuk soal yang sangat sukar dan tak memenuhi syarat tak dibuat klasifikasi.

Untuk set soal 90.1 dari 11 soal dengan derajat kesukaran mudah, 3 soal berdaya-beda baik sekali, 5 soal baik dan 3 soal sedang.

Untuk 19 soal berderajat sedang, 3 soal berdaya beda baik sekali, 7 soal baik, 3 soal sedang dan 6 soal kurang. Sedanglan untuk 15 soal berderajat sukar, 1 soal berdaya beda baik sekali, 3 soal baik, 4 soal sedang dan 7 soal kurang.

Untuk perangkat soal 90.2 terdapat 10 soal mudah 1 soal yang mempunyai daya baik sekali, 2 soal baik, 6 soal sedang dan 1 soal kurang. Sedangkan 18 soal sedang, 2 soal berdaya beda baik sekali, 8 soal baik, 4 soal sedang dan 4 soal kurang. Dari 17 soal sukar, 3 soal berdaya beda kurang.

TABEL 8
Klasifikasi Soal menurut p value dan r bis
masa Ujian 89.2, 90.1 dan 90.2

Kriteria	Jumlah Soal Menurut Masa Uji		
	89.2	90.1	90.2
Mudah ($0,71 < p < 0,9$)			
$r > 0,4$ (baik sekali)	0	3	1
$0,3 < r < 0,4$ (baik)	0	5	2
$0,2 < r < 0,3$ (sedang)	3	3	6
$r \text{ min} < r < 0,2$ (kurang)	4	0	1
Sedang ($0,4 < p < 0,7$)			
$r > 0,4$ (baik sekali)	4	3	2
$0,3 < r < 0,4$ (baik)	8	7	8
$0,2 < r < 0,3$ (sedang)	5	3	4
$r \text{ min} < r < 0,2$ (kurang)	2	6	4
Sukar ($0,2 < p < 0,4$)			
$r > 0,4$ (baik sekali)	0	1	0
$0,3 < r < 0,4$ (baik)	10	3	3
$0,2 < r < 0,3$ (sedang)	4	4	6
$r \text{ min} < r < 0,2$ (kurang)	5	7	8

- c. Perbandingan Set Soal Menurut Hasil Analisis Untuk Ketiga Masa Ujian.

Dari ketiga set soal ujian yang diteliti juga dapat dibandingkan hasil analisis butir soalnya. Hasil analisis tersebut juga dapat dipakai sebagai indikator kesetaraan set soal pada ketiga masa ujian yang dibandingkan. Perbandingan hasil analisis dapat diamati pada tabel 7 dan tabel 8.

Dari tabel-tabel tersebut dapat dilihat bahwa kesetaraan relatif semakin rendah jika kriteria makin spesifik. Dari tabel 7 yang menjelaskan tentang klasifikasi soal menurut p value, dapat disimpulkan bahwa ketiga perangkat soal cukup setara. Jika klasifikasi dibuat lebih spesifik, yaitu dengan menyetarakan klasifikasi derajat korelasi (point biserial), maka dapat dikatakan tak terdapat kesetaraan secara deskriptif pada ketiga set soal ujian.

Hasil analisis butir soal menggambarkan keadaan keberhasilan mahasiswa yang nyata karena hasil tersebut dihitung berdasarkan jawaban atau respons mahasiswa terhadap setiap butir soal yang diujikan. Dengan demikian maka informasi yang didapatkan akan lebih mendukung analisis yang dilakukan berdasarkan isi materi.

4. Hasil Pengukuran Keberhasilan Mahasiswa.

- a. Rata-rata nilai mahasiswa pada tiga masa ujian.

Ketiga set soal ujian telah diujikan pada tiga masa ujian yang berbeda. Dari hasil penilaian dalam bentuk nilai kasar (rawscore) telah dihitung rata-rata (mean) untuk ketiga masa ujian. Hal tersebut dirangkum dalam tabel 9 di bawah ini.

TABEL 9

Rata-rata Nilai Ujian Pengantar Akuntansi I (EKON4213)
pada masa ujian 89.2, 90.1 dan 90.2

Masa Ujian	Jumlah peserta	Rata-rata/ mean	Simpangan baku/ Standard Deviasi
89.2	522	22,14	5,90
90.1	650	23,98	5,78
90.2	979	22,63	5,38

Hasil pengukuran untuk tiga masa ujian yang diteliti, yang mempergunakan ketiga set soal yang berbeda dapat dilihat pada tabel 9. Dengan melihat mean nilai kasar pada masing-masing populasi, maka secara kualitatif dapat disimpulkan bahwa perbedaan yang ada relatif kecil.

Dari ketiga uji statistik dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata mahasiswa pada ketiga masa ujian tidak berbeda nyata, artinya kemampuan mahasiswa pada ketiga masa ujian adalah sama.

b. Distribusi Nilai dan Kategori Penilaian.

Jika kita perhatikan distribusi nilai dari ketiga masa ujian (tabel 10), maka dapat dilihat bahwa kategori penilaian untuk matakuliah EKON4213 menggunakan kategori penilaian standard.

Tabel 10
Distribusi Nilai Mahasiswa
Dengan Kategori Standard

Nilai	Jumlah mahasiswa / Masa Ujian		
	89.2	90.1	90.2
A	20	20	60
B	32	82	122
C	129	229	440
D	246	242	358
E	96	77	99

UNIVERSITAS TERBUKA

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian mengenai kesetaraan Soal EKON4213 masa Ujian 89.2, 90.1, dan 90.2, maka ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian. Hal-hal tersebut adalah:

1. Kisi-Kisi Soal Ujian.

Dari penelaahan yang dilakukan terhadap matakuliah EKON4213, ternyata TIK yang terdapat pada kisi-kisi soal ujian tidak tepat sama dengan TIK yang ada pada setiap Buku Materi Pokok. TIK pada kisi-kisi soal dapat merupakan penjelasan ataupun ringkasan dari TIK yang ada di modul. Selain itu terdapat pula ketidakkonsistenan dalam penulisan TIK atau pokok bahasan, dan hal ini akan membingungkan bagi calon penyusun soal ujian.

Jenjang kemampuan yang diukur adalah tingkat kognitif C_1 sampai C_6 , karena banyak materi yang diaplikasikan, analisis sintesis dan beberapa yang ditingkat evaluasi. Kedudukan matakuliah EKON4213 termasuk Matakuliah Dasar Khusus (MKDK) dengan sifatnya pengantar.

Komposisi jumlah soal setiap masa ujian sebanyak 45 butir.

Secara umum kisi-kisi yang ada cukup memadai untuk dipakai sebagai pedoman penyusunan soal ujian. Tetapi untuk masa yang akan datang perlu adanya perbaikan-perbaikan pada kisi-kisi soal yaitu dalam hal penyebaran butir soal pada setiap TIK, hal itu disebabkan oleh karena TIK kisi-kisi sendiri telah merupakan penjabaran atau ringkasan dari TIK yang ada pada modul, dan dimaksudkan agar beberapa soal tidak bertumpuk pada satu TIK.

2. Komposisi Soal Ujian Yang diteliti.

Secara deskriptif maka kesetaraan soal yang dibandingkan lebih tampak jika klasifikasi dilakukan permodul, dan kesetaraan soal per TIK atau pokok bahasan relatif kecil.

Dari ketiga set soal yang dibandingkan, maka soal 89.2 dan 90.1 lebih setara jika dibandingkan dengan soal 90.2. Akan tetapi secara garis besar masih dapat dikatakan bahwa ketiga soal ujian yang diteliti adalah setara serta kualitatif dengan kisi-kisinya.

3. Analisis Butir Soal

Perbandingan hasil analisis dapat dipakai untuk mendukung deskripsi kesetaraan. Klasifikasi yang lebih rinci menunjukkan tidak terdapat kesetaraan pada ketiga set soal yang dibandingkan. Hal ini berarti bahwa ditinjau dari pola jawaban mahasiswa, maka derajat kesukaran maupun daya beda soal tidak menunjukkan adanya kesamaan, keseimbangan atau kesetaraan antara masa ujian yang dibandingkan. Soal 89.2 adalah yang paling berbeda dibandingkan yang lainnya.

Hasil analisis butir soal berdasarkan jawaban mahasiswa tidak selalu mendukung analisis deskriptif. Perimbangan soal dapat saja tidak teratur, maka kesetaraan soal dalam hal kesukaran soal tidak dapat ditinjau per butir soal, tetapi harus secara keseluruhan (1 set soal). Jadi akan lebih relevan jika dilihat dari penilaian secara umum (misalnya: nilai rata-rata mahasiswa).

4. Pengukuran terhadap mahasiswa.

Dilihat dari rata-rata nilai mahasiswa pada ketiga masa ujian yang dibandingkan baik secara deskriptif maupun statistik tampaknya hasil pengukuran secara keseluruhan dapat dikatakan seimbang atau tidak berbeda nyata, artinya kemampuan mahasiswa pada ketiga masa ujian adalah sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Clift, J.C., & Imrie, B.W. (1981). Assessing Students, Appraising Teaching. New York: John Wiley and Sons.
- Ebel, R.L., & Frisbie, D.A. (1986). Essentials of Educational Measurement (4th ed.). Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall Inc.
- Mehrens, W.A., & Lehmann, I.J. (1984). Measurement and Evaluation in Education and Psychology (3rd ed).
- Popham, W.J. (1984). Specifying the Domain of Content or Behaviors. In R.A. Berk (ed.) A Guide to Criterion-Referenced Test Construction. Baltimore: The Johns Hopkins University Press.
- Roid, G.H., & Haladyna, T.M. (1982). A Technology for Test-Item Writing. New York: Academic Press, Inc.